

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang pesat pada era globalisasi ini membuat setiap individu harus mengelola sumber daya keuangannya dengan lebih cermat. Keputusan keuangan yang diambil harus didasari pertimbangan yang tepat. Umumnya, individu dengan tingkat pemahaman mengenai keuangan yang lebih baik dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Dengan pemahaman keuangan yang baik, individu dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya dengan lebih tepat sehingga akan lebih siap apabila dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan keuangan. Salah satu cara bagi individu dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya yaitu dengan memaksimalkan berbagai instrumen keuangan yang saat ini dapat diakses dengan mudah secara daring.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan mudah saat ini yaitu berinvestasi. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak dengan harapan pemilik modal akan menerima keuntungan dari penanaman modal tersebut (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas, 2020). Saat ini berbagai instrumen investasi bisa diakses dengan mudah secara daring. Meskipun telah didukung oleh berbagai kemudahan, setiap investasi tetap butuh perencanaan yang sesuai dengan latar belakang setiap individu. Dengan perencanaan yang tepat dan sesuai maka investor tidak akan bimbang dalam proses investasinya karena keputusan investasinya telah direncanakan sehingga investor tersebut dapat meminimalisir kerugian (Putri & Rahyuda, 2017).

Keputusan investasi diambil berdasarkan beberapa faktor seperti tingkat keuntungan, tingkat risiko, serta instrumen apa yang akan menjadi pilihan dalam berinvestasi. Selain beberapa faktor tersebut, terdapat satu faktor penting lainnya yaitu jumlah dana kelolaan yang dimiliki oleh individu tersebut, hal ini akan berpengaruh besar pada setiap keputusan investasi yang akan diambil oleh individu tersebut. Individu dengan pengalaman dan pemahaman yang baik mengenai keuangan akan lebih memahami keputusan investasi seperti apa yang harus diambil untuk bisa mencapai tujuan keuangan yang dimilikinya. Oleh karenanya, setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuannya mengenai literasi keuangan agar bisa membuat perencanaan keuangan dengan tepat untuk mencapai kesejahteraan pada saat tidak lagi produktif serta membantu menjaga stabilitas keuangan (Landang, Widnyana, & Sukadana, 2021).

Literasi keuangan merupakan komponen penting yang berperan besar bagi setiap individu dalam memperbandingkan produk ataupun layanan keuangan yang ada serta memilih keputusan keuangan yang sesuai (Khairiyati & Krisnawati, 2019). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan di Indonesia meningkat dari 29,7% pada 2016 menjadi 38,03%. Selain itu, riset ini juga menunjukkan indeks inklusi keuangan di Indonesia yang meningkat dari 67,8% pada 2016 menjadi 76,19%. Inklusi keuangan sendiri merupakan ketersediaan akses pada setiap lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Khairiyati dan Astrie Krisnawati pada tahun 2019 terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Bandung, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh sebesar 53,3% terhadap keputusan investasi yang diambil dan sisanya 46,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian ini juga menunjukkan masyarakat Kota Bandung telah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik yaitu sebesar 81,87% dan sejalan dengan keputusan investasi yang baik yaitu sebesar 75,72% (Khairiyati & Krisnawati, 2019).

Dalam pengambilan keputusan investasi, tingkat pendapatan yang dimiliki investor juga menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh. Pendapatan merupakan tambahan harta yang diperoleh dari dalam maupun luar negara yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup (Amran, 2018). Umumnya, semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka individu tersebut akan lebih berusaha untuk memahami cara menggunakan dana yang dimilikinya dengan cara yang lebih tepat (Arianti, 2018). Tingkat pendapatan yang cenderung rendah dan harus memenuhi berbagai kewajiban mulai dari biaya perkuliahan, ataupun biaya hidup menjadi salah satu alasan mahasiswa saat menghindari investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Feby, Panjaitan, & Listiadi, 2021), pendapatan tidak mempengaruhi keputusan investasi berdasarkan hasil dari uji T yang menghasilkan probabilitas lebih besar dari 0,05 atau signifikan dengan nilai 0,053. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Purbawangsa, 2018) menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi perilaku keputusan investasi secara signifikan dengan nilai koefisien 0,617 dan signifikan pada 0,05.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh lifepal pada 6 Oktober sampai 4 Desember 2020, menunjukkan bahwa 65,2% mahasiswa di Indonesia memilih untuk menyimpan kelebihan uang sakunya di bank. Hanya ada 22,4% dari total 443 responden yang menggunakan kelebihan uang sakunya untuk berinvestasi. Sementara itu, sekitar 12,5% mahasiswa lainnya menggunakan kelebihan uang sakunya untuk menghibur diri baik untuk berbelanja ataupun *travelling* (Hikam, 2020). Hasil survei ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran mahasiswa untuk berinvestasi dimana meskipun memiliki kelebihan uang saku, mayoritas mahasiswa lebih memilih untuk menyimpannya di bank daripada berinvestasi.

Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati yaitu investasi saham. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *The Indonesia Capital Market Insititute* (TICMI) terhadap 168 responden, sekitar 54,41 % generasi milenial memilih pasar modal sebagai tempat berinvestasi dimana 80,88% berinvestasi saham, 16,18% reksadana, 1,47 % obligasi, dan lainnya 1,47% (Sari, 2018). Meskipun berisiko tinggi, investasi saham masih menjadi pilihan dilihat dari jumlah *Single Investor Idetification* (SID) investor pasar modal yang mengalami kenaikan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1 Investor Pasar Modal di Indonesia Tahun 2018 – September 2021

Tahun	Jumlah Investor	Kenaikan	Persentase Kenaikan
2018	1.619.372	-	-
2019	2.484.354	864.982	53,41%
2020	3.880.753	1.396.399	56,21%
Sep-2021	6.431.444	2.550.691	65,73%

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia dari tahun 2018 hingga bulan September tahun 2021. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah investor pasar modal yang cukup signifikan dimana pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal sebesar 53,41% dari jumlah investor pasar modal pada tahun 2018. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal sebesar 56,21% dari jumlah investor pasar modal pada tahun 2019. Bahkan hingga bulan September 2021, terjadi penambahan 2.550.691 investor pasar modal di Indonesia atau setara dengan 65,73% jumlah investor pasar modal tahun 2020. Data ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat di Indonesia untuk mulai berinvestasi. Kenaikan jumlah investor ini merupakan salah satu hasil dari berbagai usaha yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Peningkatan jumlah investor pasar modal juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau mengatakan bahwa hingga bulan April 2021 terdapat 58.964 investor pasar modal dimana terjadi penambahan 13.948 SID atau sekitar 30,98% dibanding jumlah SID pasar modal di akhir Desember 2020 (Fadillah, 2021). Investor baru di Kepulauan Riau sendiri didominasi oleh usia 18-25 tahun serta pertumbuhan terbesarnya terjadi di Kota Batam (Apriyani, 2021). Menurut hasil sensus penduduk tahun 2020, dari 2,06 juta penduduk di Kepulauan Riau terdapat 71% penduduk atau sekitar 1,45 juta jiwa berada di rentang usia produktif (15-64 tahun). Sensus penduduk tahun 2020 juga menunjukkan bahwa penduduk Kepulauan Riau masih terkonsentrasi di Kota Batam dimana sekitar 57,95%

penduduk berdomisili di Kota Batam. Angka ini menunjukkan bahwa investor pasar modal di Kepulauan Riau masih sangat minim dibandingkan jumlah penduduk yang berusia produktif yang menandakan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berinvestasi.

Berdasarkan pengamatan penulis, saat ini terdapat 5 Universitas di Kota Batam yang terdaftar dalam *website* Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) di Indonesia. Pada penelitian ini penulis akan mengambil obyek penelitian pada 3 dari 5 Universitas yang terdaftar yaitu Universitas Internasional Batam, Universitas Putera Batam, dan Universitas Universal dengan total mahasiswa aktif sebanyak 8.138 mahasiswa dimana 16% atau 1.338 mahasiswa terdaftar pada program studi Akuntansi. Mahasiswa program studi akuntansi dipilih sebagai obyek penelitian agar setiap obyek penelitian memiliki latar belakang yang sama dari segi pendidikan dimana setiap mahasiswa telah memahami setidaknya bagaimana kondisi keuangan yang baik.

Jumlah mahasiswa yang cukup tinggi perlu diikuti dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik sehingga mahasiswa dapat memberikan dampak bagi masyarakat luas termasuk perekonomian negara. Sebagai mahasiswa, individu dituntut untuk bisa mengelola keuangan pribadinya secara mandiri dan bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang diambilnya. Pemahaman mengenai literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola pendapatan yang diterimanya sebaik mungkin agar bisa memenuhi kebutuhannya serta menyisihkannya untuk berinvestasi. Pemahaman

akan literasi keuangan juga dapat membantu mahasiswa dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profilnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA AKUNTANSI KOTA BATAM”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan literasi keuangan mahasiswa yang berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Mahasiswa lebih memilih menabung dibandingkan mulai berinvestasi meskipun memiliki dana berlebih.
3. Tingkat pendapatan yang rendah membuat mahasiswa tidak menganggap investasi penting.
4. Terdapat perbedaan kesimpulan mengenai pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada dua penelitian terdahulu.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Batasan masalah yang ada berupa:

1. Obyek penelitian akan dibatasi dimana tidak semua mahasiswa di Kota Batam, melainkan hanya mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

2. Obyek penelitian dibatasi pada lingkungan Universitas Putera Batam, Universitas Internasional Batam, dan Universitas Universal.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta batasan yang telah dikemukakan penulis, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam?
2. Apakah tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam?
3. Apakah literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dicantumkan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa program studi akuntansi Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa program studi akuntansi Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa program studi akuntansi Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai keputusan investasi yang diambil mahasiswa akuntansi di Kota Batam berdasarkan literasi keuangan dan tingkat pendapatannya. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya baik sebagai referensi maupun perbandingan.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih mengetahui peranan literasi keuangan serta tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya literasi keuangan serta dapat meningkatkan keinginan untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik agar bisa membuat keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi.